

## EDUKASI PENCEGAHAN DAN PENATALAKSANAAN ASMA PADA SISWA DI SMKN 2 KABUPATEN SAMPANG

Yunita Amilia<sup>1</sup>, Desy Holifatus Suaida<sup>2</sup>, Madinatul Musyarrofah<sup>3</sup>,  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Nazhhatut Thullab Al-Muafa Sampang  
Email: [aankyunita12@gmail.com](mailto:aankyunita12@gmail.com)

### Abstrack

*Asthma is one of the diseases that can affect adolescents and can increase the incidence of illness among teenagers, particularly among senior high school students. One of the most common factors that trigger asthma recurrence in adolescents is smoking, along with a lack of understanding about asthma, its triggering factors, and appropriate prevention and management strategies. Many adolescents are still unaware of the importance of avoiding asthma triggers such as dust, cigarette smoke, air pollution, excessive physical activity without proper preparation, incorrect use of inhalation medications, and delays in handling asthma attacks. Increasing students' awareness of how to prevent asthma recurrence can begin with improving their knowledge. The method used in this community service activity was educational intervention through the delivery of materials, distribution of leaflets, practical demonstrations, and evaluation of students' knowledge using pre-tests and post-tests. The community service activity was conducted for one month, from August 27 2025 to September 26 2025 at SMKN 2 Sampang Regency. The target of this community service program was 35 tenth-grade students of SMKN 2 Sampang. The participants were very enthusiastic about participating in the activity. As a result of this program, the students were able to explain asthma and the impact of smoking, and they were able to correctly demonstrate the management and prevention of asthma.*

**Keywords:** Education; Asthma; High school students

### Abstrak

Asma termasuk salah satu penyakit yang bisa diderita oleh remaja dan dapat menyebabkan peningkatan angka kejadian sakit pada remaja khususnya pada anak sekolah menengah atas. Faktor yang paling sering menyebabkan kekambuhan asma pada remaja salah satunya adalah merokok, kurangnya pemahaman mengenai penyakit asma, faktor pencetus, serta cara pencegahan dan penatalaksanaan yang tepat. Remaja masih belum mengetahui pentingnya menghindari faktor pencetus asma seperti debu, asap rokok, polusi udara, aktivitas fisik berlebihan tanpa persiapan, kesalahan dalam penggunaan obat inhalasi dan keterlambatan penanganan saat serangan asma. Pentingnya kesadaran siswa tentang bagaimana mencegah kekambuhan asma bisa dimulai dengan meningkatkan pengetahuan siswa. Metode pengabdian ini adalah memberikan edukasi dengan pemberian materi, leaflet dan praktik serta melakukan evaluasi terkait pengetahuan siswa *pre-test dan post-test*. Kegiatan pengabdian, kepada masyarakat dilakukan dalam waktu 1 bulan, yaitu pada tanggal 27 Agustus 2025 sampai dengan 26 September 2025 di SMKN 2 Kabupaten Sampang. Sasaran PKM adalah Siswa di SMKN 2 Sampang kelas X yang berjumlah 35 siswa. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini hasil kegiatan ini siswa mampu menjelaskan tentang asma dampak merokok, mampu mempraktikkan penatalaksanaan dan pencegahan asma secara benar.

**Kata kunci:** Edukasi; Asma; Siswa SMK

## **PENDAHULUAN**

Asma termasuk penyakit kronis pada saluran pernapasan yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, terutama pada kelompok remaja karena serangan asma pertama terjadi dari masa anak-anak dan persisten hingga usia remaja (Jaya et al., 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penyakit asma dimiliki dari usia remaja akhir (Kartikasari & Finishia, 2023). Serangan asma pada kelompok remaja dipicu oleh lingkungan (Ramatillah, et al., 2025). Peradangan kronis pada saluran napas menjadi ciri utama penyakit ini, yang dapat menimbulkan gejala seperti sesak napas, batuk, mengi. (Harta & Nasywa, 2025). Gejala asma selain sesak napas juga disertai rasa berat di dada (Lestari & Rofiah, 2025). Pada masa remaja, asma dapat mengganggu aktivitas harian, prestasi akademik (Purnamasari et al., 2025). Anak yang menderita asma juga mengalami penurunan kualitas hidup (Suharto, S, 2005).

Remaja merupakan fase transisi yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial (Sulhan, 2024). Pada fase ini, kepatuhan terhadap pengobatan sering kali rendah akibat kurangnya Remaja merupakan fase transisi yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial. pemahaman mengenai penyakit asma, faktor pencetus, serta cara pencegahan dan penatalaksanaan yang tepat (Husaeni et al., 2026). Banyak remaja masih belum mengetahui pentingnya menghindari faktor pencetus asma seperti debu, asap rokok, polusi udara, aktivitas fisik berlebihan tanpa persiapan, serta infeksi saluran pernapasan (Maulyda et al., 2023). Faktor gaya hidup, penyakit gastroesofagus, obesitas dan merokok secara konsisten berhubungan dengan eksaserbasi asma (Hafid et al., 2025). Selain itu, kesalahan dalam penggunaan obat inhalasi dan keterlambatan penanganan saat serangan asma masih sering terjadi. Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi asma 2,4% nasional, dengan prevalensi pada anak usia 13-14 tahun mencapai 6-7% dan prevalensi 10,10% pada usia 10-19 tahun pada penelitian EMRO (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019). Remaja yang merokok juga dapat meningkatkan prevalensi kekambuhan asma lebih tinggi daripada yang tidak merokok (Aisyah et al., 2024).

Kurangnya edukasi kesehatan tentang asma pada remaja dapat meningkatkan risiko kekambuhan, serangan asma berulang, hingga komplikasi yang lebih serius (Khomsah & Milindasari 2025). Edukasi yang berkelanjutan dan sesuai sangat diperlukan untuk memperkuat pengetahuan, sikap, serta keterampilan remaja dalam

mencegah dan menangani asma secara mandiri (Utama, 2025). Melalui edukasi kesehatan, remaja diharapkan mampu mengenali tanda dan gejala awal serangan asma, memahami cara penggunaan obat yang benar, serta menerapkan gaya hidup sehat untuk mengendalikan penyakitnya dengan meningkatkan kemampuan manajemen asma (Asyanti, 2025). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pemberian edukasi tentang pencegahan dan penatalaksanaan penyakit asma pada remaja menjadi sangat penting untuk dilaksanakan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman remaja mengenai asma, menurunkan frekuensi kekambuhan, serta mendukung terciptanya perilaku hidup sehat sehingga kualitas hidup remaja penderita asma dapat meningkat secara optimal.

Dari hasil wawancara 10 siswa di kelas X SMKN 2 Sampang 9 diantaranya mengatakan merokok. Menurut penelitian yang dilakukan Tamba, et al tahun 2021 menunjukkan bahwa ada hubungan antara merokok dengan kejadian asma pada remaja

#### **METODE PENGABDIAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung selama satu bulan, terhitung sejak 27 Agustus 2025 sampai dengan 26 September 2025 yang bertempat di SMKN 2 Kabupaten Sampang. Sasaran PKM adalah Siswa di SMKN 2 Sampang kelas X sejumlah 35 siswa. Program ini diawali pada bulan Agustus. Kegiatan yang dilakukan meliputi Memberikan edukasi terstruktur kepada siswa mengenai: Pengertian dan penyebab asma, faktor pencetus kekambuhan asma termasuk asap rokok aktif dan pasif, dampak merokok terhadap sistem pernapasan dan risiko memperberat asma, tanda dan gejala awal serangan asma serta tindakan pencegahan, cara menghindari faktor pencetus asma, simulasi teknik penggunaan inhaler yang benar, tindakan awal saat terjadi serangan asma, pentingnya kepatuhan minum obat dan kontrol kesehatan.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini turut berpartisipasi dosen dan mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nazhatut Thullab Al-Muafa Sampang, dengan jumlah 10 orang mahasiswa. Tahapan kegiatan akan dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM

Tahapan	Kegiatan	Penanggung Jawab
Tahap 1	Koordinasi tim PKM dan pembagian tugas	Ketua & Tim PKM
Tahap 2	Koordinasi dengan pihak	Ketua Tim

Tahap 3	sekolah Penyusunan materi dan media penyuluhan	Tim PKM
Tahap 4	Pembukaan dan pengenalan kegiatan PKM	Ketua Tim
Tahap 5	Pre-test pengetahuan siswa	Tim PKM
Tahap 6	Penyuluhan 1 tentang asma dan dampak merokok	Tim PKM
Tahap 7	Penyuluhan 2 tentang penatalaksanaan asma	Tim PKM
Tahap 8	Post-test pengetahuan siswa	Tim PKM
Tahap 9	Evaluasi	Tim PKM

Dari Tabel 1. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu, survei terhadap kelompok sasaran, identifikasi kebutuhan program, persiapan sarana dan prasarana, pelaksanaan kegiatan, serta tahap evaluasi. Proses evaluasi dari pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan *pre-test* dan *post-test* secara lisan. Pengabdian masyarakat juga akan dilakukan proses keberlanjutan dengan melakukan penyuluhan kembali dengan materi yang berbeda dan pembentukan kader kesehatan di sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat, diketahui bahwa peserta penyuluhan didominasi oleh siswa-siswi SMKN 2 Kabupaten Sampang dengan rata-rata usia 16–17 tahun. Meningkatnya pengetahuan peserta tentang Pengertian dan penyebab asma, faktor pencetus kekambuhan asma, termasuk asap rokok aktif dan pasif, dampak merokok terhadap sistem pernapasan dan risiko memperberat asma, tanda dan gejala awal serangan asma serta tindakan pencegahan, Meningkatnya pengetahuan peserta tentang cara menghindari faktor pencetus asma, teknik penggunaan inhaler yang benar, tindakan awal saat terjadi serangan asma, pentingnya kepatuhan minum obat dan kontrol kesehatan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Karim tahun 2023 dan Nurzaman tahun 2023 bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan tingkat kontrol asma. Hasil pretest dan posttest akan dijelaskan pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.** Hasil pretest dan post test Edukasi Pencegahan Dan Penatalaksanaan Asma Pada Siswa Di Smkn 2 Kabupaten Sampang

No	Kode Nama Siswa	Nilai pretest	Nilai posttest	Kenaikan nilai
1	FRS	40	80	40
2	AH	50	90	40
3	AR	60	90	30
4	ARA	30	70	40
5	AS	40	80	40
6	A	50	80	30
7	AM	50	90	40
8	ARF	60	90	30
9	FA	30	60	30
10	FAY	40	70	30
11	FS	50	90	40
12	IW	60	90	30
13	KS	40	70	30
14	MAAD	50	80	30
15	MAI	70	100	30
16	MA	50	90	40
17	MAS	40	70	30
18	MDRA	40	80	40
19	MF	30	70	40
20	MH	50	80	30
21	MJS	50	90	40
22	MRDE	40	80	40
23	MWF	50	80	30
24	MAN	50	90	40
25	MFH	40	80	40
26	MHRW	40	70	30
27	MY	50	90	40
28	MR	60	90	30
29	NH	40	70	30
30	PPS	30	60	30
31	RMSS	50	90	40
32	RA	50	70	30
33	RMI	40	80	40
34	RI	50	90	40
35	SE	40	90	50

Dari Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ditandai dengan hasil pretest di awal kegiatan menunjukkan 85,7 % siswa memiliki pengetahuan kurang tentang penatalaksanaan asma berbeda dengan hasil posttest yang menunjukkan 71,4% siswa memiliki pengetahuan baik tentang penatalaksanaan asma.



**Gambar 1.** Pemberian edukasi kepada siswa

Siswa SMKN 2 Sampang banyak yang belum tahu tentang asma, penyebab dan pemicu asma, setelah mengikuti kegiatan yang kami lakukan dan dilakukan evaluasi peserta mampu menjelaskan apa itu asma dampak merokok penatalaksanaan dan pencegahan asma secara benar. Hal ini sejalan dengan penelitian Jannah, Miftahul & Bertiana (2022) bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa.



**Gambar 2.** Pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*

Peserta sangat antusias saat kegiatan berlangsung, Dihadiri oleh 35 Peserta yang merupakan siswa SMKN 2. Dari 35 peserta Sebanyak 35 orang dan semua berjenis kelamin laki laki dan 25 diantaranya perokok aktif. Pemberian Edukasi ini diharapkan Melalui kegiatan penyuluhan tentang bahaya merokok, pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berharap agar siswa memiliki peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai dampak negatif merokok terhadap kesehatan, khususnya kesehatan sistem pernapasan.



**Gambar 3.** Dokumentasi bersama siswa dan guru

## KESIMPULAN

Edukasi pencegahan dan penatalaksanaan Asma pada siswa khususnya pada remaja sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja sebagai upaya untuk merubah perilaku siswa dalam pemeliharaan kesehatan. Diharapkan pihak sekolah dapat terus mendukung dan memperkuat upaya promosi kesehatan di lingkungan sekolah, khususnya terkait pencegahan dan penanganan penyakit asma serta pengendalian perilaku merokok pada siswa. Sekolah disarankan untuk mengintegrasikan materi edukasi kesehatan pernapasan dan bahaya merokok ke dalam kegiatan rutin sekolah, seperti program UKS, pembinaan kesiswaan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, pihak sekolah diharapkan dapat menerapkan dan menegakkan kebijakan **Sekolah Bebas Rokok** secara konsisten, disertai dengan pengawasan dan pemberian sanksi yang bersifat edukatif. Penyediaan media edukasi kesehatan, pembentukan kader kesehatan siswa, serta kerja sama berkelanjutan dengan puskesmas atau tenaga kesehatan setempat juga sangat dianjurkan untuk memantau kondisi kesehatan siswa secara berkala.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, W. N., Rahayu, A. C., Jasmine, D., Ciptaningrum, A. D., & Herbawani, C. K. (2024). Faktor yang memengaruhi pemakaian rokok elektrik serta dampaknya terhadap kesehatan paru remaja: Literature review. *Majalah Jurnal Public Health*, 7(2), 176-190.
- Aruan, R. (2023). Edukasi Tentang Asma Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu. *Journal Health Of Education*, 3(2).

- Asyanti, S. (2025). *Manajemen Asma dalam Keluarga: Pendekatan Psikoedukatif*. Deepublish.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2019). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Hafid, S. A., Andini, M. S., Maulia, R., & July, J. (2025). Faktor Risiko Lingkungan Dan Gaya Hidup Penyebab Eksaserbasi Asma: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(4), 3207-3220.
- Hapipah, I. (2023). Edukasi Peningkatan Pengetahuan Tentang Penyakit! sma. *Jurnal! bdi Kesehatan dan Kedokteran (J! KK)*, 1(2).
- Harta, L. I., & Nasywa, A. (2025). Ada Apa Dengan Sesak Napas. *Indonesian Journal of Sport Science and Technology (IJST)*, 4(1), 537-548.
- Husaeni, A. E. A. Z., Laksono, B. T., & Anwar, A. H. (2026). Analisis Pola Peresepan Obat Asma pada Anak Di RS. Rotinsulu Bandung. In *Bandung Conference Series: Pharmacy* (Vol. 6, No. 1, pp. 25-32).
- Jannah, Miftahul & Bertiana (2022). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Rokok Di Sma Negeri 2 Palopo. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 8–13. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ANN/article/view/5840%0D>
- Jaya, M. A. M. P., Junitha, I. K., & Wirasiti, N. N. (2025). Hubungan Antara Riwayat Keturunan Dan Faktor Risiko Terhadap Kejadian Asma: The Relationship Between Hereditary History And Risk Factors For Asthma. *Simbiosis*, 162-178.
- Jupriadi, L., Pratiwi, D. R., Yuliana, D., & Maryam, S. (2026). The Effect of Providing Education Through Video on the Level of Knowledge of Inhaler Use in Asthma Patients. *Journal of Public Health and Nursing*, 1(2), 59-69.
- Karim, D. N. (2023). Pengaruh Edukasi Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Asma Control Test Act Pada Penggunaan Metered Dose Inhaler Mdi Dan Dry Powder Inhaler Dpi Pasien Asma. *Sainsbertek Jurnal Ilmiah Sains & Teknologi*, 4(1), 1-15.
- Kartikasari, D., & Finishia, R. D. (2023). Gambaran Pengetahuan Tentang Pencegahan Kekambuhan Pada Pasien Asma. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(1), 40-46.
- Khomsah, I. Y., & Milindasari, P. (2025). Pengetahuan dan pencegahan kekambuhan pasien asma. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 19(7), 1777-1782.
- Lestari, I., & Rofiah, I. A. (2025). *Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Asma Dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Dengan Intervensi Pursed Lip Breathing Terhadap Penurunan Sesak Di Ruang Hcu Rsud Syamrabu Bangkalan* (Doctoral dissertation, Perpustakaan Universitas Bina Sehat PPNI).
- Maulyda, S., Sudarsih, S., & Dwi Ningsih, A. (2023). *Faktor Resiko Yang*

*Mempengaruhi Timbulnya Asma Pada Pasien Di Rsud Bangil* (Doctoral dissertation, Perpustakaan Universitas Bina Sehat PPNI).

- Nurzaman, A., Hadiyanto, H., & Utami, T. (2023). Hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan pada penderita asma di wilayah kerja Puskesmas Sukabumi. *Journal of Public Health Innovation*, 4(1), 142-148.
- Purnamasari, J., Wulansari, N., Budianto, W. Y., Astuti, N. I. T., Kep, M., & An, S. K. (2025). *Buku Referensi Manajemen Penyakit Asma Pada Anak*. Optimal Untuk Negeri.
- Ramatillah, D. L., Amirulah, F., Fauzi, A. S., Wulandari, F. K., Fauzi, F. R., Pabunta, E., & Epifania, I. (2025). Sosialisasi Penyakit Serangan Asma, Factor Pencegahan Dan Pengobatannya. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(03 Juni), 3880-3887.
- Sidhartani, M. (2007). Peran edukasi pada penatalaksanaan asma pada anak.
- Suharto, S. (2005). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup anak asma* (Doctoral dissertation, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro).
- Sulhan, N. A. A. (2024). Periodisasi perkembangan anak pada masa remaja: Tinjauan psikologi. *Behavior*, 1(1), 9-36.
- Tamba, Y. I., Pasaribu, S., & Situmorang, N. (2021). Literature Review : Hubungan Paparan Asap Rokok Dengan Kejadian Asma Pada Anak. *Jurnal KedokteranMethodist*, 14(1).<https://ejournal.methodist.ac.id/index.php/jkm/article/view/769>.
- Utama, Y. A. (2025). Upaya Peningkatan Pengetahuan untuk Pencegahan Kekambuhan pada Pasien Asma di Puskesmas 23 Ilir Palembang. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 7(2), 445-451.
- Wani, R., Julwansa, J., & Perangin-angin, N. (2023). Edukasi Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Padakeluarga Yang Memiliki Anak Dengan Penyakit Asma Dalam Rangka Hut Kartika Di Korem 022/Pt Pematangsiantar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2.2), 2108-2111.